

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 20 Juli 2022

Disetujui : 2 Januari 2024

GEOGRAFI

POTENSI GUA COKRO SEBAGAI OBJEK WISATA GUA KARST DI KALURAHAN UMBULREJO, KAPANEWON PONJONG KABUPATEN GUNUNGGIDUL**Afifah Nur Hamidah¹, Ulia Sari^{1*}, Zulfa Farida Azzahra¹, Muhammad Rasyid Ridho¹
Wahyu Widiyatmoko¹**¹ Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

(✉) *uliasari05@gmail.com

ABSTRAK

Kabupaten Gunungkidul merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang kaya akan wisata alam, terutama kawasan karst. Banyaknya objek wisata alam yang terdapat di Kabupaten Gunungkidul menjadi daya tarik wisatawan lokal maupun mancanegara untuk berkunjung dan berwisata, salah satunya objek wisata Gua Cokro. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui potensi yang dimiliki Goa Cokro sebagai objek wisata Goa Karst Di Kalurahan Umbulrejo, Kapanewon Ponjong, Kabupaten Gunung kidul. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Wisata Gua Cokro sangat potensial untuk dijadikan kawasan wisata terutama wisata alam. Potensi internal yang dimiliki Gua Cokro meliputi daya tarik yang berupa keindahan ornamen-ornamen stalaktit dan stalagmit pada dinding gua, yang cukup menarik minat para wisatawan untuk berkunjung, didukung pula oleh kualitas, keindahan dan kebersihan tetap terjaga. Potensi eksternal yang dimiliki Gua Cokro yakni: (1) Obyek wisata Gua Cokro merupakan obyek wisata paralel/ tidak berdiri sendiri, (2) Akses menuju objek wisata Gua Cokro tidak terlalu jauh (<30 menit), (3) Fasilitas pemenuhan kebutuhan fisik/dasar (seperti tempat makan, penginapan) tersedia, mulai dari 1-2 jenis fasilitas di lokasi obyek wisata, (4) Fasilitas seperti papan informasi tersedia, untuk menampilkan informasi yang dapat diperoleh pengunjung seputar Gua Cokro.

Kata Kunci: objek wisata, Gua Cokro, potensi internal, potensi eksternal**ABSTRACT**

Gunungkidul Regency is one of the regencies in the Special Region of Yogyakarta Province which is rich in natural tourism, especially the karst area. The many natural tourist objects found in Gunungkidul Regency are an attraction for local and foreign tourists to visit and travel, one of which is the Cokro Cave tourist attraction. The purpose of this study was to determine the potential of Goa Cokro as a tourist attraction for Goa Karst in Umbulrejo Village, Kapanewon Ponjong, Gunungkidul Regency. The research method used is a qualitative research method. Cokro Cave tourism has the potential to be used as a tourist area, especially natural tourism. The internal potential of Cokro Cave includes the attractiveness in the form of beautiful stalactite and stalagmite ornaments on the cave walls, which are quite attractive for tourists to visit, also supported by the quality, beauty and cleanliness that is maintained. The external potential possessed by Cokro Caves are: (1) Cokro Cave tourism object is a parallel tourism object/not stand alone, (2) Access to Cokro Cave tourism object is not too far (<30 minutes), (3) Physical needs fulfillment facilities/ basic facilities (such as places to eat, lodging) are available, ranging from 1-2 types of facilities at tourist sites, (4) facilities such as information boards are available, to display information that can be obtained by visitors about Cokro Cave

Keywords: *tourist attraction, Cokro Cave, internal potential, external potential*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan topografi karst yang sangat luas. Kawasan karst Indonesia terbentang dari Sumatera hingga Irian Jaya, meliputi 154.000 km² mewakili 20% dari total luas wilayah di Indonesia (Surono dkk 1999 dalam Mulyati 2007). Bentang alam karst terbentuk akibat dari proses geologi dan geomorfologi jutaan tahun lalu sehingga mengakibatkan pengangkatan dasar laut yang akhirnya menjadi perbukitan karst. Daerah Istimewa Yogyakarta telah terkenal dengan keanekaragaman objek wisata dan pesona kota yang eksotis, menawarkan keindahan sejarah dan budaya (Ningsih, 2013). Yogyakarta terdiri dari bentukan alam yang bervariasi seperti dataran tinggi, pegunungan, dataran rendah, pantai dan kawasan karst. Keunikan dari bentang alam yang dimiliki Yogyakarta menjadikan Yogyakarta memiliki macam ragam objek wisata. Salah satu wilayah Yogyakarta yang memiliki kekhasan dan keunikan bentang alamnya adalah kawasan Gunungkidul.

Kabupaten Gunungkidul merupakan salah satu daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang kaya akan wisata alam, terutama kawasan karst. Banyaknya objek wisata alam yang terdapat di Kabupaten Gunung Kidul menjadi daya tarik wisatawan lokal maupun mancanegara untuk berkunjung dan berwisata. Wisata yang digemari adalah wisata alam yang meliputi wisata minat khusus, penyuka tantangan, pengalaman, dan pengetahuan (Harmony, Tanpa Tahun). Kawasan karst diketahui memiliki sumber daya alam yang beragam mulai dari potensi geologi hingga potensi wisata. Salah satu bentuk pemanfaatan kawasan karst di Gunungkidul adalah dengan memanfaatkan Gua karst sebagai tempat pariwisata. Gua karst merupakan sumber daya wisata yang potensial karena memiliki keragaman yang tinggi akan keindahan alam dan budaya. Selain itu, keindahan gua karst dapat menarik wisatawan untuk datang berkunjung untuk berekreasi (Faozi, 2020).

Menurut Data Potensi Kebudayaan Dan Kepariwisata Kabupaten Gunungkidul (2012),

terdapat sekitar 62 Goa alami di Kawasan Karst Gunungkidul dan hanya beberapa yang sudah dimanfaatkan untuk kegiatan wisata, salah satunya adalah Goa Cokro yang terletak di Dukuh Blimbing, Kalurahan Umbulrejo, Kapanewon Ponjong, Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Objek wisata Goa Cokro ini memiliki potensi sumber daya alam yang unik dan masih terjaga kelestariannya. Di dalam Goa ini terdapat stalaktit dan stalagmit yang mempunyai bentuk yang beragam dan memiliki ke unikan tersendiri.



Gambar 1. Kenampakan Papan Nama Objek Wisata Gua Cokro
Sumber : Peneliti, 2022

Gua Cokro merupakan gua vertikal, dengan lubang gua vertikal berdiameter 1 meter dan kedalamannya mencapai 18 meter. Pengunjung membutuhkan tali untuk masuk ke dalam gua. Oleh karenanya, gua ini terbilang cukup ekstrim. Untuk masuk kedalamnya tidak mudah, dan membutuhkan nyali (Badan Otorita Borobudur: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI, 2019).



Gambar 2. Kenampakan Lubang Masuk Gua Cokro

Sumber : Peneliti, 2022

Wisata Goa Cokro ini sangat potensial untuk dijadikan kawasan wisata terutama wisata alam, dikarenakan keindahan alam yang ada di Goa Cokro dan sekitarnya. Selain untuk sarana rekreasi, objek wisata goa ini dapat menjadi sarana edukasi dan tempat penelitian. Berdasarkan latar belakang tersebut, dilakukan penelitian dengan judul “Analisis Potensi Gus Cokro Sebagai Objek Wisata Gua Karst Di Kalurahan Umbulrejo, Kapanewon Ponjong Kabupaten Gunungkidul”. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui potensi yang dimiliki Goa Cokro sebagai objek wisata Goa Karst Di Kalurahan Umbulrejo, Kapanewon Ponjong Kabupaten Gunungkidul.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (*natural setting*), tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studi (Nugrahani, 2014). Metode ini dilakukan dengan cara peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber. Informasi yang diberikan oleh narasumber kemudian akan dikumpulkan. Informasi yang diperoleh biasanya berbentuk kata kata ataupun

teks dan kemudian akan di analisis. (Cresweell.,2008). Pendekatan kualitatif ini dipilih untuk mendapatkan data yang mendalam tentang Gua Cokro yang berada di Dukuh Blimbing, Kalurahan Umbulrejo, Kapanewon Ponjong, Gunungkidul. Oleh karena itu untuk mendapatkan data ini maka dilakukan observasi langsung ke lapangan, dengan tujuan melakukan eksplorasi terhadap objek penelitian.

Selain itu data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini juga berasal dari informasi (Pokdarwis) yang berupa data wawancara dan pengamatan yang dilakukan secara langsung untuk mendapatkan informasi yang akurat dan dapat dibuktikan kebenarannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Gua Cokro

Gua Cokro merupakan wisata gua yang terletak Kalurahan Umbulrejo, Kapanewon Ponjong Kabupaten Gunungkidul. Gua ini merupakan gua yang sudah ada sejak zaman dahulu, menurut cerita dari masyarakat dan juga menurut pengelola wisata Gua Cokro ini ditemukan pada tahun 2006 terjadi peristiwa bunuh diri yang korbannya merupakan warga sekitar yang bernama Bapak Cokro. Sehingga sejak saat itu, Gua ini diberi nama oleh masyarakat dengan nama Gua Cokro. Lalu, pada tahun 2011, ada perwakilan dari anggota ketua MAPALA ASC yang melakukan observasi di Gua Cokro, lalu memberitahukan kepada warga sekitar agar Gua Cokro dikelola secara baik dan benar karena berpotensi sebagai tempat wisata karena daya tarik keindahan pemandangan dan keindahan ornamen-ornamen gua yang masih hidup secara alami sehingga menarik para wisata untuk mengunjungi Gua Cokro dengan tujuan observasi atau hanya berkunjung menikmati keindahan pemandangan Gua Cokro, lalu akhirnya para warga setuju untuk mengelola Gua Cokro sebagai guawisata pada tahun 2015 dan dibuka untuk umum sebagai tempat wisata gua karst.

B. Potensi Gua Cokro sebagai objek wisata

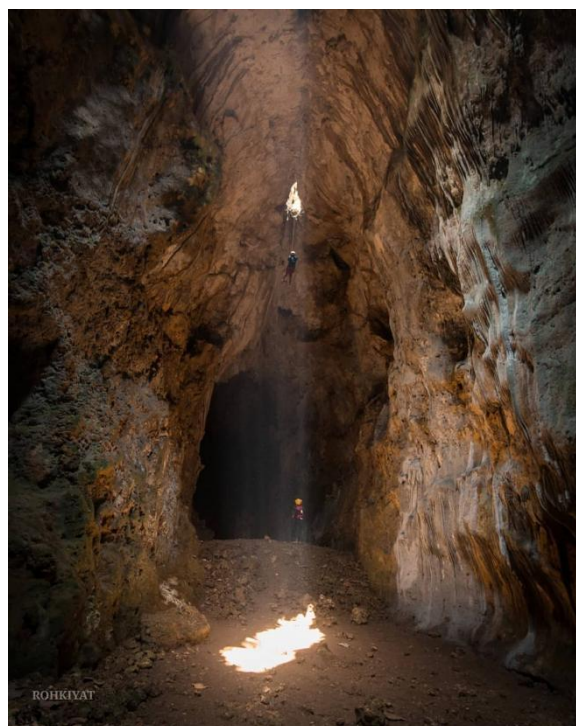
Potensi wisata menjadi suatu hal yang penting dalam mengembangkan objek wisata. Potensi wisata adalah kondisi suatu obyek wisata yang terdiri dari berbagai hal yang mendukung adanya obyek utama (*point of object*). Hal-hal yang mendukung tersebut berupa kelengkapan flora fauna (kondisi alam), tingkat kemiringan medan, tingkat aksesibilitas, dan jumlah wisatawan. Potensi wisata merupakan aspek penting yang dimiliki obyek wisata guna menarik wisatawan agar berkunjung ke obyek wisata tersebut (Yoeti, 1998).

1. Potensi Internal Gua Cokro

a. Kualitas objek wisata

Gua merupakan salah satu ciri khas bawah permukaan karst yang memiliki nilai tinggi dan dapat dijadikan sebagai wisata minat khusus. Gua yang memiliki hiasan dinding (ornament) bagus akan menjadi daya tarik sendiri bagi wisatawan yang berkunjung (Harmony, Tanpa Tahun).

Daya tarik yang dimiliki oleh Gua Cokro cukup menarik minat para wisatawan untuk berkunjung. Daya tarik yang ada pada Gua Cokro, yakni berupa keindahan ornamen-ornamen stalaktit dan stalagmit pada dinding goanya. Gua Cokro memiliki stalaktit dan stalakmit yang masih aktif dan terbentuk secara alami. Hal ini yang menjadi salah satu keunikan dan daya tarik Gua Cokro. Dalam perut goa cokro, selain terdapat stalaktit, terdapat pula formasi *Speleothem* batuan karst.



Gambar 3. Kenampakan Di Dalam Gua Cokro
Sumber : Instagram @gunungkidulkece

Kegiatan wisata di lokasi wisata Gua Cokro bukan hanya merupakan kegiatan yang bersifat pasif, dimana pengunjung tidak hanya menikmati objek yang sudah ada. Pengunjung dapat menikmati tantangan, yakni menyusuri gua sepanjang 300 m, dengan kondisi jalan yang naik turun hingga ujung lorong yang gelap. Selain itu, pengunjung juga dapat melihat kelelawar yang hidup dalam gua.



Gambar 4. Kenampakan Cahaya Matahari Masuk Di Dalam Gua Cokro
Sumber : Instagram @visitingjogja

Disamping itu, objek wisata Gua Cokro ini juga memiliki atraksi pendukung. Di lokasi sekitar gua, pengunjung tidak hanya dapat menikmati daya tarik alam, namun pengunjung dapat pula menikmati budaya dan hasil kreativitas masyarakatnya. Salah satunya, budaya berupa kesenian ketoprak dan campursari yang masih dilestarikan.

b. Kondisi objek wisata

Pada setiap tahunnya, kualitas dan keindahan yang ada pada Gua cokro tetap terjaga. Hal ini karena masyarakat sekitar senantiasa menjaga keaslian dan kelestarian guanya. Masyarakat sekitar membuat tata tertib bagi pengunjung agar tidak merusak dan tetap menjaga kualitas dan keindahan yang ada.

Disamping itu, Gua Cokro ini memiliki tingkat kebersihan yang tinggi. Dalam pengelolaan wisata Gua Cokro, masyarakat sekitar turut berpartisipasi aktif dalam mengelola Gua Cokro contohnya dalam kerja bakti untuk membersihkan dan menjaga kawasan di sekitar Gua Cokro agar terjaga kealamiannya. Selain itu, masyarakat membuat tata tertib agar tidak membuang sampah dan puntung rokok secara sembarangan di dalam gua.

2. Potensi Eksternal Gua Cokro

a. Dukungan Pengembangan Objek

Obyek wisata Gua Cokro merupakan obyek wisata yang tidak berdiri sendiri. Wisata Gua Cokro mendapatkan dukungan dari objek wisata disekitarnya dan didukung oleh pengelolaan yang baik oleh masyarakat.

Bagi wisatawan yang ingin berkunjung ke wisata gua cokro, terdapat paket wisata yang ditawarkan oleh Pokdarwis Kalurahan Umbulrejo yakni sebesar Rp 150.000/pack yang di dalam paket tersebut sudah terdapat wisata ke Gua Cokro yakni masuk dan melihat ke dalam Gua cokro. Namun paket wisata ini hanya dapat diambil oleh kelompok dengan minimal 10 orang.

Gua Cokro diperkenalkan sebagai gua wisata kepada masyarakat umum baik lokal maupun manca negara melalui situs website, medsos, dan adanya Televisi Nasional yang datang ke wisata Gua Cokro. Wisata Gua Cokro mulai banyak diminati terutama kepada

pengunjung dengan minat khusus di bidang *caving*, dan menurut data dari pengelola wisata Gua Cokro, diperkirakan rata-rata pengunjung wisata Gua Cokro dalam kurun waktu satu tahun sebanyak 100 pengunjung. Pengunjung wisata Gua Cokro cenderung berasal dari mancanegara namun ada juga pengunjung dari masyarakat lokal yakni dari Mahasiswa Pecinta Alam.

Tabel 1. Dukungan Pengembangan Objek

DPO				
OWP	AK	PP	Total	Kategori
2	2	2	6	Tinggi

Sumber: Data Primer (2022)

Keterangan :

- DPO : Dukungan Pengembangan Objek
- OWP : Objek Wisata Paralel
- AK : Agenda Kunjungan
- PP : Pengembangan dan Publikasi

Keterangan Skor :

Dukungan Pengembangan Objek (DPO) : Suatu hal yang membuat objek wisata dapat berdiri dan berkembang.

- Objek wisata Paralel
Objek Wisata Paralel (OWP) : objek wisata yang tidak berdiri sendiri dan adanya dukungan dari objek wisata lain.

Skor 1 : obyek wisata merupakan objek wisata tunggal/ berdiri sendiri
Skor 2 : objek wisata merupakan obyek wisata paralel/ terdapat dukungan obyek wisata lain
- Agenda Kunjungan (AK) : suatu agenda kunjungan berwisata oleh wisatawan.
Skor 1 : obyek wisata goa cokro tidak termasuk dalam agenda kunjungan dari suatu paket wisata
Skor 2 : obyek wisata termasuk dalam agenda kunjungan dari suatu paket wisata

- Pengembangan dan Publikasi (PP) : suatu hal yang berkaitan dengan bagaimana pengembangan objek wisata dan bagaimana objek wisata diperkenalkan oleh masyarakat.
 Skor 1 : obyek wisata goa cokro belum dikembangkan dan belum terpublikasikan
 Skor 2 : obyek wisata goa cokro sudah dikembangkan dan sudah terpublikasikan

b. Aksesibilitas

Aksesibilitas adalah kemudahan untuk menjangkau. Bintarto dan Surastopo (1979) memberikan pengertian aksesibilitas sebagai kemudahan bergerak dari suatu tempat ke tempat lain dalam suatu wilayah. Oleh karena itu aksesibilitas erat kaitannya dengan jarak dan potensi manusia dalam mendapatkan pelayanan yang ada. Johnston (1981) memberikan pengertian aksesibilitas sebagai kemungkinan mudah terjangkau, untuk dapat menjangkau dibutuhkan kemampuan (*ability*). Aksesibilitas membahas tentang jarak, kondisi jalan, dan waktu tempuh.

Akses menuju objek wisata Gua Cokro tidak terlalu jauh (<30 menit) dihitung dari gerbang masuk desa. Angkutan umum tidak tersedia untuk menuju lokasi obyek wisata. Akan tetapi, prasarana jalan tersedia menuju ke lokasi, dengan kondisi beraspal baik dan mudah untuk dilalui berbagai jenis kendaraan.



Gambar 5. Kondisi Jalan Menuju Lokasi Obyek Wisata Gua Cokro
 Sumber : Peneliti, 2022

Tabel 2. Aksesibilitas

AKS				
JW	AU	PJ	Total	Kategori
3	1	3	7	Tinggi

Sumber: Data Primer (2022)

Keterangan :

- AKS : Aksesibilitas
- JW : Jarak dan waktu tempuh
- AU : Angkutan Umum
- PJ : Prasarana jalan

Keterangan Skor :

Aksesibilitas (AKS) : Kemudahan untuk menjangkau objek wisata.

- Jarak dan waktu tempuh (JW) : jarak dan waktu yang ditempuh untuk menuju objek wisata.
 Skor 1 : akses menuju ke goa cokro cukup jauh (>60 menit)
 Skor 2 : akses menuju ke goa cokro agak jauh (30-60 menit) ?
 Skor 3 : akses menuju ke goa cokro tidak terlalu jauh (<30 menit) ?
 Skor 1 : angkutan umum tidak tersedia untuk menuju lokasi obyek

- Angkutan umum (AU) : sarana kendaraan yang dapat digunakan untuk menuju ke objek wisata.

Skor 2 : angkutan umum tersedia menuju lokasi obyek (tidak regular)

Skor 3 : angkutan umum tersedia menuju lokasi obyek, (bersifat regular)

- Prasarana Jalan (PJ) : Suatu hal terkait prasarana jalan, yang meliputi tersedianya jalan dan bagaimana kondisi jalan untuk menuju objek wisata.

Skor 1 : prasarana jalan tidak tersedia untuk menuju ke lokasi

Skor 2 : prasarana jalan tersedia menuju ke lokasi, namun kondisi kurang baik

Skor 3 : prasarana jalan tersedia menuju ke lokasi, dengan kondisi beraspal baik

c. Fasilitas Penunjang Objek

Fasilitas adalah sarana dan prasarana yang terdapat dalam suatu obyek wisata yang digunakan sebagai daya tarik lokasi obyek wisata tersebut (Spillance dalam Bintarto dan Surastopo, 1979).

Fasilitas penunjang pariwisata adalah fasilitas umum yang menunjang kegiatan pariwisata meliputi fasilitas kesehatan, komunikasi dan fasilitas perbelanjaan (Sujali, 1989).

Fasilitas pemenuhan kebutuhan fisik/dasar (seperti tempat makan, penginapan) tersedia, mulai dari 1-2 jenis fasilitas di lokasi obyek wisata. Ketika berwisata ke Goa Cokro, pengunjung dilengkapi dengan fasilitas seperti tempat makan dan tempat tinggal yang terdapat disekitar rumah warga setempat.



Gambar 6. Fasilitas Tempat Tinggal di Desa Wisata Umbulrejo
Sumber : Peneliti, 2022



Gambar 7. Fasilitas Tempat Tinggal di Desa Wisata Umbulrejo
Sumber : Peneliti, 2022



Gambar 8. Fasilitas Tempat Tinggal di Desa Wisata Umbulrejo
Sumber : Peneliti, 2022

Ketika menuju ke Gua Cokro atau ingin menjelajahi Gua Cokro kita akan mendapatkan fasilitas yang berupa peralatan tali menali yang digunakan untuk menuruni dan menaiki gua, namun jika kita menggunakan atau membawa alat sendiri juga diperbolehkan.



Gambar 9. Fasilitas Peralatan Tali Menali Untuk Masuk Ke Dalam Gua Cokro
Sumber : Instagram @fatihawary



Gambar 10. Fasilitas Peralatan Tali Menali Untuk Masuk Ke Dalam Gua Cokro
Sumber : Instagram @fatihawary

Selain itu, fasilitas pemenuhan kebutuhan sosial wisatawan (seperti tempat ibadah) berupa masjid tersedia, mulai dari 1-2 jenis fasilitas di lokasi obyek wisata.



Gambar 11. Fasilitas Tempat Ibadah Berupa Masjid Di Kalurahan Umbulrejo
Sumber : Peneliti, 2022

Tabel 3. Fasilitas Penunjang Objek

FPO			
FKD	FKS	Total	Kategori
2	2	4	Sedang

Sumber: Data Primer (2022)

FPO : Fasilitas Penunjang Objek
 FKD : Fasilitas Kebutuhan Fisik/ Dasar
 FKS : Fasilitas Kebutuhan Sosial

Keterangan Skor

Fasilitas Penunjang Objek (FPO) : Fasilitas yang menunjang suatu objek wisata.

- Fasilitas Kebutuhan Fisik/ Dasar (FKD) : Fasilitas yang menunjang objek wisata terkait dengan kebutuhan fisik/dasar manusia/wisatawan.

Skor 1 : fasilitas pemenuhan kebutuhan fisik/dasar (seperti rumah makan, penginapan) tidak tersedia di lokasi obyek wisata

Skor 2 : fasilitas pemenuhan kebutuhan fisik/dasar (seperti rumah makan, penginapan) tersedia, mulai dari 1-2 jenis fasilitas di lokasi obyek wisata

Skor 3 : fasilitas pemenuhan kebutuhan fisik/dasar (seperti rumah makan, penginapan) tersedia lebih dari 2 jenis fasilitas di lokasi obyek wisata

- Fasilitas Kebutuhan Sosial (FKS) : Fasilitas yang menunjang objek wisata terkait dengan kebutuhan sosial wisatawan.

Skor 1 : fasilitas pemenuhan kebutuhan sosial wisatawan (seperti tempat ibadah) tidak tersedia di lokasi obyek wisata

Skor 2 : fasilitas pemenuhan kebutuhan sosial wisatawan (seperti tempat ibadah) tersedia, mulai dari 1-2 jenis fasilitas di lokasi obyek wisata

Skor 3 : fasilitas pemenuhan kebutuhan sosial wisatawan (seperti tempat ibadah) tersedia lebih dari 2 jenis fasilitas di lokasi obyek wisata

d. Fasilitas Pelengkap

Fasilitas pelengkap seperti tempat parkir belum tersedia, sehingga untuk pengunjung sementara parkir di pinggir jalan. Kemudian, fasilitas seperti toilet, tersedia meskipun belum sempurna. Selain itu, fasilitas seperti papan informasi tersedia. Papan informasi yang terdapat pada objek wisata menampilkan informasi yang dapat diperoleh pengunjung seputar Gua Cokro.



Gambar 12. Papan Informasi Gua Cokro

Sumber : Peneliti, 2022

Tabel 4. Fasilitas Pelengkap

FP		
FPOW	Total	Kategori
2	2	Sedang

Sumber: Data Primer (2022)

Keterangan :

FP : Fasilitas Pelengkap

FPOW : Fasilitas Pelengkap Objek Wisata

Keterangan Skor :

Fasilitas Pelengkap (FP) : fasilitas pelengkap yang mendukung objek wisata

- Fasilitas Pelengkap Objek Wisata (FPOW) : fasilitas pelengkap yang mendukung adanya objek wisata, seperti fasilitas tempat parkir, toilet, dan papan informasi.

Skor 1 : fasilitas pelengkap (seperti tempat parkir, toilet, dan pusat informasi) tidak tersedia di lokasi objek wisata

Skor 2 : fasilitas pelengkap (seperti tempat parker, toilet, dan pusat informasi) tersedia, mulai dari 1-2 jenis fasilitas di lokasi objek wisata

Skor 3 : fasilitas pelengkap (seperti tempat parker, toilet, dan pusat informasi) tersedia, mulai dari 3-4 jenis fasilitas di lokasi objek wisata

KESIMPULAN

Objek wisata Gua Cokro ini memiliki potensi sumber daya alam yang unik dan masih terjaga kelestariannya. Oleh karena itu, wisata Gua Cokro ini sangat potensial untuk dijadikan kawasan wisata terutama wisata alam.

Daya tarik yang dimiliki oleh Gua Cokro, berupa keindahan ornamen-ornamen stalaktit dan stalagmit pada dinding gua, yang cukup menarik minat para wisatawan untuk berkunjung. Selain itu, pada setiap tahunnya, kualitas, keindahan dan kebersihan yang ada pada Gua Cokro tetap terjaga, didukung oleh masyarakat sekitar turut berpartisipasi aktif dalam mengelola Gua Cokro.

Wisata Gua Cokro mendapatkan dukungan dari objek wisata di sekitarnya dan didukung oleh pengelolaan yang baik oleh masyarakat. Selain itu, akses menuju lokasi yang cukup bagus, fasilitas penunjang objek (seperti tempat makan, penginapan) yang memadai, dan tersedianya fasilitas pelengkap seperti papan informasi. Potensi-potensi inilah yang mendukung adanya objek wisata Gua Cokro sebagai obyek utama.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Otorita Borobudur: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI. 2019. *Gua Cokro*. <https://bob.kemenparekraf.go.id/2108-goa-cokro/>
- Bintarto dan Surastopo Hadisumarno. 1979. *Metode Analisa Geografi*. Jakarta. LP3ES.
- Data Potensi Kebudayaan dan Kepariwisata Kabupaten Gunung Kidul Tahun 2012
- Faozi, Santoso. 2020. Strategi Pengembangan Objek Wisata Goa Petruk Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen. Vol. 9 (1). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/geoimage/article/view/38645/16041>
- Harmony G. (Tanpa tahun). *Kajian Potensi Gua Sebagai Arah Wisata Minat Khusus Penelusuran Gua Di Pulau Nusakambangan*.
- Johnston, R.J. 1981. *The Dictionary of Human Geography*. England. Brasil Blackwell Oxford.
- Mulyati, Teti. 2007. *Kajian Kondisi Gua Untuk Pengembangan Wisata Minat Khusus Di Kawasan Karst Gudawang Kabupaten Bogor*. Bogor: Institut Pertanian Bogor
- Ningsih C. R. 2013. Kontribusi Objek Wisata Goa Pindul Terhadap Perekonomian Masyarakat. Vol. 14. No. 1, April 2013, hlm. 67-79. <https://journal.umy.ac.id/index.php/esp/article/view/1251/1308>
- Nugrahani F. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Hal 87. <http://lppm.univetbantara.ac.id/data/materi/Buku.pdf>
- SEMIAWAN, Conny R. *Metode penelitian kualitatif*. Grasindo, 2010. <http://digilibfkip.univetbantara.ac.id/materi/Buku.pdf>.
- Sujali. (1989) *Geografi Pariwisata dan Kepariwisata*. Buku Pegangan Kuliah. Yogyakarta: Fakultas Geografi Universitas Gajah Mada.
- Yoeti, Oka A. (1983). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung : Angkasa. <http://www.tapteng.go.id/v2/index.php/pariwisata/wisata-sejarah>